JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

EDUKASI DAN SOSIALISASI KAMTIBMAS OLEH KEPOLISIAN MELALUI PENDEKATAN HUMANIS UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEAMANAN LINGKUNGAN

Muhammad Al Fatih*[1], Mikho Ardinata[2], Rangga Jayanuarto[3] , Hendi Sastra Putra[4]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: * muhammadalfatihbkl@gmail.com

ABSTRAK

Keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dan kepolisian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi pekerja kayu dalam menjaga keamanan lingkungan melalui edukasi dan sosialisasi kamtibmas dengan pendekatan humanis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui komunikasi langsung dengan pekerja kayu untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap potensi gangguan keamanan, kepatuhan terhadap hukum, mekanisme pelaporan kejadian, serta penguatan kemitraan dengan kepolisian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan diskusi untuk mengetahui respons peserta terhadap materi yang disampaikan serta mengidentifikasi pemahaman mengenai tanggung jawab bersama dalam menjaga keamanan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kamtibmas menjadi sarana penting untuk memberikan pemahaman kepada pekerja kayu mengenai peran masyarakat dalam mencegah gangguan keamanan, membangun komunikasi dengan aparat kepolisian, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan kerja maupun tempat tinggal. Pendekatan humanis juga menjadi landasan untuk mendorong interaksi yang terbuka, komunikatif, dan saling menghormati antara kepolisian dan masyarakat. Kegiatan ini menekankan bahwa pemeliharaan keamanan tidak hanya bergantung pada aparat kepolisian, tetapi juga memerlukan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut melalui komunikasi rutin dengan Bhabinkamtibmas, koordinasi dengan perangkat lingkungan, serta keterlibatan pekerja dalam kegiatan keamanan setempat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif melalui penguatan kesadaran, kepedulian, dan kemitraan antara pekerja kayu, masyarakat, dan kepolisian.

Kata Kunci: Kamtibmas; Pendekatan Humanis; Pekerja Kayu; Partisipasi Masyarakat; Keamanan Lingkungan.

I. PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) merupakan salah satu prasyarat penting bagi terwujudnya kehidupan sosial yang aman, harmonis, dan berkelanjutan. Lingkungan yang aman memungkinkan masyarakat melaksanakan aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan tanpa diliputi rasa takut terhadap ancaman gangguan keamanan. Namun, terwujudnya kondisi tersebut tidak hanya bergantung pada kehadiran aparat kepolisian, tetapi juga memerlukan kesadaran hukum, kepedulian sosial, dan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, pemeliharaan kamtibmas perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama antara kepolisian, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan seluruh warga.

Kepolisian memiliki peran strategis tidak hanya sebagai aparat penegak hukum, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam membangun kesadaran

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

dan mencegah potensi gangguan keamanan. Saputra (2023), dalam kajiannya mengenai penguatan pemolisian masyarakat, menekankan pentingnya peningkatan partisipasi warga, kesadaran hukum, serta kemitraan antara kepolisian dan masyarakat untuk mendukung stabilitas kamtibmas. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menjaga keamanan perlu diarahkan pada pendekatan preventif dan partisipatif, sehingga potensi permasalahan dapat dikenali dan ditangani sedini mungkin melalui komunikasi, koordinasi, dan penyelesaian masalah secara bersama.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat hubungan kepolisian dan masyarakat adalah pendekatan humanis. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra yang harus dihormati, didengarkan, dan dilibatkan dalam setiap upaya pemeliharaan keamanan. Interaksi kepolisian dengan warga tidak semata-mata berorientasi pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembinaan, dialog, edukasi, dan pembangunan kepercayaan. Indarti (2022) menjelaskan pemolisian masyarakat dalam kaitannya dengan penegakan hukum yang demokratis dan penciptaan rasa aman. Dengan demikian, pendekatan humanis dapat menjadi landasan untuk membangun relasi yang lebih terbuka antara aparat kepolisian dan masyarakat, sekaligus mendorong kesediaan warga untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam mengatasi persoalan keamanan di lingkungannya.

Meskipun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keamanan lingkungan tidak selalu terbentuk secara optimal. Sebagian warga dapat memandang keamanan sebagai urusan kepolisian semata, sehingga keterlibatan dalam kegiatan pencegahan gangguan keamanan, pelaporan kejadian, maupun pengawasan lingkungan belum menjadi kebiasaan bersama. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai prosedur pelaporan, penyelesaian konflik, dan bentuk partisipasi yang dapat dilakukan warga berpotensi menghambat upaya pemeliharaan kamtibmas. Junaidi, Suhaibah, dan Marzuki (2023) mengidentifikasi bahwa peningkatan kesadaran hukum masyarakat membutuhkan edukasi, sosialisasi, penyuluhan, dan pertemuan yang membahas persoalan keamanan serta ketertiban. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya kegiatan edukatif yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Edukasi dan sosialisasi kamtibmas menjadi sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi gangguan keamanan, langkah pencegahan, mekanisme penyampaian informasi, serta tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi yang berisiko. Kegiatan edukasi juga dapat membangun pemahaman tentang pentingnya kewaspadaan terhadap pencurian, konflik antarwarga, penyalahgunaan narkotika, kekerasan, peredaran informasi yang memicu keresahan, dan berbagai bentuk gangguan ketertiban lainnya sesuai kondisi lingkungan. Materi sosialisasi perlu disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta ruang diskusi yang memungkinkan warga mengemukakan persoalan secara terbuka. Dengan cara tersebut, sosialisasi tidak berhenti pada penyampaian informasi, melainkan menjadi proses pembelajaran sosial untuk membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap keamanan bersama.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi kamtibmas perlu diarahkan pada penguatan partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan siskamling, pengaktifan kembali forum komunikasi

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

warga, pelaporan dini terhadap kejadian mencurigakan, mediasi persoalan sosial, serta koordinasi dengan Bhabinkamtibmas dan perangkat pemerintahan setempat. Wahid, Bakhtiar, dan Mustaring (2023) menunjukkan bahwa pemolisian masyarakat dapat dilakukan melalui pembentukan forum kemitraan, kegiatan keamanan lingkungan, dan komunikasi intensif antara kepolisian dengan masyarakat. Sejalan dengan itu, Saputra (2023) menekankan perlunya optimalisasi koordinasi dan kemitraan agar pemolisian masyarakat tidak hanya dipahami sebagai tugas petugas Bhabinkamtibmas, tetapi sebagai upaya kolektif yang melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Penguatan partisipasi warga juga membutuhkan mekanisme komunikasi dan penyelesaian masalah yang berkelanjutan. Forum komunikasi masyarakat dapat menjadi ruang untuk mengidentifikasi persoalan keamanan, menentukan prioritas tindakan pencegahan, menyampaikan aspirasi, dan menyepakati bentuk kerja sama yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Penelitian Nur NG, Yusuf, dan Tantoro (2023) mengenai resolusi konflik sosial melalui Forum Komunikasi Pemolisian Masyarakat menunjukkan relevansi forum kemitraan dalam penanganan persoalan sosial di tingkat lokal. Melalui pendekatan tersebut, perbedaan pendapat dan potensi konflik dapat dibicarakan secara lebih terarah, tanpa harus selalu berkembang menjadi pertentangan yang mengganggu ketenteraman warga. Oleh sebab itu, edukasi kamtibmas sebaiknya tidak hanya menekankan kewaspadaan, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi, toleransi, dan penyelesaian masalah secara damai.

Keberhasilan pendekatan humanis dalam pemeliharaan kamtibmas juga berkaitan dengan kemampuan kepolisian membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan dapat tumbuh melalui sikap yang ramah, komunikasi yang terbuka, pelayanan yang responsif, penghormatan terhadap hak warga, serta kesediaan mendengarkan keluhan masyarakat tanpa diskriminasi. Aulia (2021), dalam kajiannya tentang optimalisasi pemolisian masyarakat untuk mencegah tawuran antarwarga, menekankan pentingnya kerja sama antara polisi dan masyarakat dalam mengatasi gangguan keamanan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu mengedepankan dialog dua arah, sehingga warga tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi persoalan, dan merumuskan solusi bersama aparat kepolisian.

Dalam pelaksanaannya, edukasi dan sosialisasi kamtibmas perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat di lokasi pengabdian. Kegiatan dapat dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pelaporan gangguan keamanan, pemetaan potensi kerawanan lingkungan, serta penyusunan kesepakatan bersama mengenai tindakan pencegahan. Hartanto, Supardi Hamid, dan Rahmadsyah Lubis (2025) menyoroti pentingnya sinergi internal kepolisian dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pencegahan kejahatan. Hal ini menguatkan perlunya kolaborasi antara kepolisian, pemerintah desa atau kelurahan, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda agar kegiatan edukasi dapat berlanjut menjadi tindakan nyata. Keberhasilan kegiatan tidak cukup diukur dari jumlah peserta yang hadir, tetapi juga dari peningkatan pemahaman, kesediaan berpartisipasi, serta terbentuknya komunikasi dan kerja sama yang lebih baik dalam menjaga keamanan lingkungan.

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Edukasi dan Sosialisasi Kamtibmas oleh Kepolisian melalui Pendekatan Humanis untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan Lingkungan" menjadi relevan untuk dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kemitraan kepolisian dan masyarakat. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya kamtibmas, menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab bersama, serta mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan gangguan keamanan melalui pendekatan yang komunikatif, persuasif, dan humanis. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih peduli, tanggap, dan berani berperan secara bertanggung jawab dalam menjaga keamanan lingkungannya. Pada akhirnya, sinergi yang kuat antara kepolisian dan masyarakat diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang aman, tertib, harmonis, dan kondusif secara berkelanjutan.

II. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan sasaran pekerja kayu. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan dilanjutkan melalui penyuluhan serta sosialisasi kamtibmas oleh kepolisian menggunakan pendekatan humanis, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan kerja maupun tempat tinggal.

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi langsung dengan peserta untuk mengetahui pemahaman serta mendorong partisipasi pekerja kayu dalam menjaga keamanan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran, kepedulian, dan kerja sama antara pekerja kayu, masyarakat, dan kepolisian dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Edukasi dan Sosialisasi Kamtibmas oleh Kepolisian melalui Pendekatan Humanis untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Keamanan Lingkungan" ditujukan kepada pekerja kayu sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki peran dalam menjaga ketertiban di lingkungan kerja maupun tempat tinggal. Kegiatan ini berfokus pada pemberian pemahaman mengenai pentingnya keamanan lingkungan, pencegahan gangguan kamtibmas, serta hubungan kemitraan antara kepolisian dan masyarakat. Pelaksanaan edukasi melalui komunikasi langsung diharapkan dapat membantu peserta memahami bahwa keamanan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan kepedulian dan keterlibatan berbagai pihak.

Penyampaian materi dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta. Materi diarahkan pada pengenalan potensi gangguan keamanan, pentingnya kewaspadaan, serta tindakan yang tepat ketika menemukan kejadian mencurigakan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Marsela dan Pradikto (2021) yang membahas partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan sistem keamanan lingkungan atau siskamling. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui kontribusi tenaga, pemikiran, keterampilan, dan partisipasi sosial dalam mendukung keamanan lingkungan.

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75



Gambar 1. Kegiatan Edukasi kepada pekerja kayu.

Pendekatan humanis menjadi aspek penting dalam kegiatan ini karena komunikasi yang baik dapat membantu membangun hubungan yang lebih terbuka antara kepolisian dan pekerja kayu. Sosialisasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian imbauan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pandangan dan persoalan yang berkaitan dengan keamanan. Ramadhan, Mulyadi, dan Marzuki (2021) menjelaskan bahwa pemolisian masyarakat berperan dalam membantu menyelesaikan persoalan keamanan dan ketertiban melalui pendekatan pemecahan masalah. Oleh karena itu, komunikasi yang dialogis dapat mendukung terbentuknya hubungan kemitraan yang lebih baik antara masyarakat dan aparat kepolisian.

Materi sosialisasi juga menekankan pentingnya kesadaran hukum dalam mencegah terjadinya gangguan kamtibmas. Pekerja kayu perlu memahami bahwa menjaga keamanan tidak hanya berarti menghindari pelanggaran hukum, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap kondisi lingkungan, penghormatan terhadap hak orang lain, dan kesediaan melaporkan gangguan keamanan melalui saluran yang tepat. Pemahaman tersebut penting untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab serta menghindari tindakan main hakim sendiri. Dengan demikian, edukasi kamtibmas dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mendukung terciptanya lingkungan yang tertib.

Partisipasi pekerja kayu dalam menjaga keamanan dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti menjaga keamanan tempat kerja, meningkatkan kewaspadaan terhadap barang dan peralatan, menjalin komunikasi antarsesama pekerja, serta berkoordinasi dengan pengurus lingkungan apabila ditemukan potensi gangguan. Latuheru, Hadisancoko, dan Prakoso (2022) membahas pentingnya sinergi Babinsa dan Bhabinkamtibmas melalui kegiatan sambang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kajian tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian ini karena menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi secara langsung dapat menjadi sarana untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan.

Selain meningkatkan partisipasi, kegiatan edukasi juga perlu memperhatikan kemampuan masyarakat mengenali informasi yang berpotensi mengganggu ketertiban. Sari (2021), melalui kajiannya mengenai kegiatan Bhabinkamtibmas dalam mencegah radikalisme di wilayah Bandung, menyoroti pentingnya komunikasi antara petugas dan masyarakat dalam upaya pencegahan. Dalam konteks pekerja kayu, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penyampaian informasi yang benar, kewaspadaan terhadap situasi yang mencurigakan, dan koordinasi dengan pihak berwenang. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan dalam pencegahan tanpa melakukan tindakan di luar kewenangannya.

Penyuluhan kamtibmas juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan sarana komunikasi yang mudah dijangkau masyarakat. Nurlia (2021) mengkaji penyuluhan Bhabinkamtibmas melalui WhatsApp dalam pencegahan pencurian kendaraan bermotor. Kajian tersebut

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

menunjukkan relevansi penggunaan media komunikasi untuk menyampaikan informasi pencegahan kejahatan kepada masyarakat. Bagi pekerja kayu, komunikasi melalui grup pesan warga atau saluran informasi lingkungan dapat mendukung penyebaran imbauan keamanan dan mempermudah penyampaian informasi kepada petugas. Pemanfaatannya tetap perlu disertai kehati-hatian dalam memverifikasi informasi dan menjaga privasi pihak yang terlibat.

Keberhasilan pendekatan humanis juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Saputra dan Surachman (2023) dalam penelitian mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Polri tahun 2022 menekankan pentingnya kualitas pelayanan dan respons kepolisian terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik tidak hanya dibangun melalui sosialisasi, tetapi juga melalui komunikasi yang responsif dan pelayanan yang dapat diandalkan. Dalam kegiatan pengabdian ini, interaksi yang terbuka diharapkan dapat mendorong pekerja kayu untuk lebih nyaman menyampaikan informasi dan berkonsultasi mengenai persoalan keamanan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan dan diskusi langsung untuk mengetahui respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Aspek yang diperhatikan meliputi keterlibatan peserta dalam diskusi, pemahaman terhadap pesan utama sosialisasi, dan kesediaan mendukung upaya menjaga keamanan lingkungan. Setyawan (2022), dalam kajiannya tentang penanganan kekerasan massa di Kota Magelang, menyoroti perlunya kerja sama dengan berbagai pihak dalam mencegah dan menangani gangguan keamanan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya tindak lanjut melalui koordinasi antara pekerja, masyarakat sekitar, dan kepolisian. Karena kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, keberhasilannya tidak dapat dinyatakan sebagai peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik tanpa data pendukung tambahan.

Secara keseluruhan, edukasi dan sosialisasi kamtibmas melalui pendekatan humanis merupakan upaya untuk memperkuat kesadaran dan partisipasi pekerja kayu dalam menjaga keamanan lingkungan. Kegiatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka, kewaspadaan, kepatuhan terhadap hukum, serta kemitraan antara masyarakat dan kepolisian. Agar manfaatnya berkelanjutan, diperlukan komunikasi rutin dengan Bhabinkamtibmas, koordinasi dengan pengurus lingkungan, dan keterlibatan pekerja dalam kegiatan keamanan sesuai kebutuhan setempat. Hasil kegiatan selanjutnya dapat didokumentasikan melalui catatan observasi, tanggapan peserta, dan kesepakatan tindak lanjut sebagai dasar pengembangan program pengabdian berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi kamtibmas dengan pendekatan humanis diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi pekerja kayu dalam menjaga keamanan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara pekerja kayu, kepolisian, dan masyarakat melalui komunikasi yang baik, pelaporan gangguan keamanan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keamanan lingkungan guna mewujudkan situasi yang aman, tertib, dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Agung-Himawan, A. (2023). Optimalisasi pemolisian masyarakat guna

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

memberikan rasa aman dan rasa nyaman pada masyarakat, sudut pandang ilmu psikologi. Jurnal Litbang Polri, 26(1), 30–40. https://doi.org/10.46976/litbangpolri.v26i1.197

Aulia, M. A. N. (2021). Optimalisasi Polmas guna mencegah tawuran antar warga. Jurnal Ilmu Kepolisian, 15(2). https://doi.org/10.35879/jik.v15i2.337

Eko S., B. S. (2021). Peran Bhabinkamtibmas untuk mewujudkan terpeliharanya Kamtibmas. Jurnal Universitas Tulungagung, 7(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2241626

Hartanto, D., Supardi Hamid, & Rahmadsyah Lubis. (2025). Sinergitas lembaga kepolisian dalam pencegahan kejahatan oleh satuan fungsi kepolisian melalui pemolisian masyarakat guna memantapkan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 13(1). https://doi.org/10.31289/publika.v12i2.13459

Indarti, E. (2022). Penegakan hukum, perpolisian masyarakat dan pewujudan keamanan: Suatu kajian filsafat hukum. Masalah-Masalah Hukum, 51(2), 141–152. https://doi.org/10.14710/mmh.51.2.2022.141-152

Junaidi, J., Suhaibah, S., & Marzuki, M. (2023). Peranan Bhabinkamtibmas dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat di wilayah kerja Polisi Sektor Trienggadeng. MEUSAPAT: Jurnal Ilmu Hukum, 2(1). https://doi.org/10.47647/meusapat.v2i1.1835

Latuheru, Y. A. S., Hadisancoko, R. E., & Prakoso, L. Y. (2022). Optimalisasi sinergitas Babinsa dan Bhabinkamtibmas pada sambang desa guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memperkokoh pertahanan negara. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8). https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1138

Marsela, D., & Pradikto, B. (2021). Partisipasi masyarakat dalam memberdayakan siskamling. Journal of Lifelong Learning, 4(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2225742

Nur NG, I., Yusuf, Y., & Tantoro, S. (2023). Resolusi konflik sosial oleh Forum Komunikasi Pemolisian Masyarakat di Kepolisian Sektor Bukit Raya. ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya, 12(3), 401–414. https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v12i3.2295

Nurlia, N. A. (2021). Implementasi penyuluhan oleh Bhabinkamtibmas melalui Whatsapp dalam pencegahan curanmor. Indonesian Journal of Police Studies, 5(3). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2523201

Ramadhan, R., Mulyadi, M., & Marzuki, M. (2021). Peran polisi masyarakat (Polmas) dalam mewujudkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat (studi di Kepolisian Resort Tanjung Balai). Jurnal Ilmiah METADATA, 3(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2182761

Saputra, A. (2023). Penguatan peran pemolisian masyarakat dalam mewujudkan stabilitas Kamtibmas

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 68-75

bagi pembangunan nasional tahun 2022. Jurnal Litbang Polri, 26(1), 1–10. https://doi.org/10.46976/litbangpolri.v26i1.210

Saputra, A., & Surachman, A. B. (2023). Analisis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Polri tahun 2022. Jurnal Litbang Polri, 26(2), 78–89. https://doi.org/10.46976/litbangpolri.v26i2.215

Sari, P. Y. P. (2021). Bhabinkamtibmas Polmas activities model in preventing radicalism in Bandung Police Department. Advances in Police Science Research Journal, 5(4). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2507904

Setyawan, N. A. (2022). Crowd violence handling: Case study of Magelang City District Police. Jurnal Litbang Polri, 25(1), 48–60. https://doi.org/10.46976/.v25i1.171

Wahid, A. S., Bakhtiar, B., & Mustaring, M. (2023). Pemolisian masyarakat sebagai upaya pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Studi di Polrestabes Kota Makassar). SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya, 18(1). https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.43777